

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian biasa disusun ketika hipotesis telah dirumuskan. Desain penelitian dapat membantu kita dalam melakukan pengujian hipotesis atau dalam membuat kesimpulan.

Desain penelitian adalah gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, sampai dengan pembuatan kesimpulan, penulisan laporan secara lengkap dan final, dan juga sosialisasi atau desiminasi hasil penelitian (Putra, 2013:168)

Metode ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yaitu : profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2016.

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel adalah proses menguraikan variabel peneliti ke dalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat untuk menguraikan operasionalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep dan indikator masing-masing.

3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau efisiensi yang dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diperoleh. Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sektor tekstil dan garmen setiap tahunnya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung melalui pengembalian ekuitas (return on equity). Tujuan dari analisis *Return On Equity* (ROE) adalah untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang disetor.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 3. 1 *Return On Equity*

Tujuan dari analisis *Return On Equity* (ROE) adalah untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang disetor.

3.2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:60). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada

pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas perusahaan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa mendanai biaya operasional perusahaan. Variabel ini diukur dengan Current Ratio, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 2 *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

3.2.3 Free Cash Flow

Aliran kas bebas (free cash flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau memiliki nilai net present value positif (Utama & Gayatri, 2018). Aliran kas bebas (*Free Cash Flow*) juga dapat diartikan sebagai ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau net present value-nya positif. Aliran kas bebas adalah aliran yang dihasilkan dari operasi bisnis yang sedang berjalan dan tersedia untuk didistribusikan kembali

kepada pemegang saham tanpa memengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan saat ini. Variabel ini menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{FCFit} = \text{AKOit} - \text{PMit}$$

Rumus 3. 3 *Free Cash Flow*

Keterangan:

FCFit = Free cash flow

AKOit = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t

3.2.4 Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017:61). Rasio Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Variabel ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3. 4 *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Utama & Gayatri, 2018).

Kebijakan dividen bisa diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen. Rumusnya sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Perlembar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 5 Dividend Payout Ratio

Dari penjelasan di atas dapat disajikan definisi operasional variabel dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Distribusi penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham apakah laba yang diperoleh perusahaan bisa dialokasikan menjadi dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Perlembar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) (XI)	Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri		
Likuiditas (<i>Curent Ratio</i>) (X2)	Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Free Cash Flow (X3)	Aliran kas bebas (Free Cash Flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau net present value-nya positif.	$FCFit = AKOit - PMit - NWCit$	Rasio
Leverage (<i>Debt to equity ratio</i>) (X4)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah daerah generasi yang mencakup obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan sekelompok benda atau orang penelitian yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang memiliki peluang untuk dijadikan saran penelitian.

Dengan demikian data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode	Nama Emitten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Muiti Bintang Indonesia Tbk, PT
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
8	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
9	SRIL	Sri Rejeki Isman
10	TRIS	Trisula International Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

13	EKAD	Ekhadarma International Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	BATA	Sepatu Bata Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2014:81). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling method dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membagikan dividen pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang menyajikan data yang berbeda sangat signifikan dengan data perusahaan sejenis lainnya.

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun sehingga data yang dipakai menjadi 45 data.

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Emitten	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ASII	Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓	-
2	AUTO	Astra Auto part Tbk	✓	✓	✓	✓
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
6	MLBI	Muiti Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
7	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓
8	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	✓	✓	✓	-
9	SRIL	Sri Rejeki Isman	✓	✓	✓	-
10	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	-
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-
13	EKAD	Ekhadarma International Tbk	✓	✓	✓	-

14	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	✓	✓	✓	-
15	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	✓
16	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	-
17	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	-
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
20	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	-

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Lubis, 2012:106). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Free Cash Flow*, *Debt to equity ratio* (DER), dan pembagian Dividen periode 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperoleh secara online dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode dalam analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan data yang telah terkumpulkan dan lolos uji selanjutnya akan dianalisis (Umar, 2010:150). Untuk pembahasan selanjutnya maka digunakan hasil dari analisis tersebut.

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

Uji statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi seperti rata-rata, minimum, maksimum dan lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Free Cash Flow*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *dividen payut ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik, memiliki varians minimum dan memiliki sifat BLUE (*Best Liniear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji Pengaruh (Ghozali, 2016:103)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas (Umar, 2010:149). Statistik para metrik digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan jika data yang tidak memiliki distribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dapat dilihat dari uji t dan F menyatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika pernyataan tersebut dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil.

Dilihat dari prinsipnya normalitas dapat dinilai dengan adanya penyebaran dari gambar yang ditunjukkan pada hasil uji histogram. Untuk kesimpulan yang ditarik, harus didasarkan pada garis pada hasil uji histogram harus membentuk lonceng yang sejajar pada bagian bawah garis mendatar, dan tidak membentuk pola-pola yang lainnya. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, serta begitu sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dibutuhkan sebagai alat untuk membaca ada tidaknya kaitan antara variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016:230).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antar variabel-variabel independen. Tujuan dari dilakukan uji Multikolinieritas ialah cara untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji yang baik apabila tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Penilaian untuk multikolinieritas dilihat pada nilai tolerance serta varian inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka uji tersebut dikatakan bebas dari persoalan multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah menguji terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016:232). Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai absolute residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi.

Problem ini terjadi pada *time series* data (data runtun waktu). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) pada model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Menentukan kriteria pengujian :

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $(d-dl) < dw < dl$
2. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
3. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol, dan
4. Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.5 Uji pengaruh

Fungsi dari uji pengaruh ialah untuk memeberikan pemahaman tentang variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat apakah terdapat keterkaitan antar variabel tersebut. Untuk uji ini juga dapat dilihat dari hasil yang tertera dengan dilakukannya pengujian multiple R dan R Square.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda ialah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Modal persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Rumus 3. 6 Regresi Berganda

Dimana :

Y : tingkat pembayaran dividen

X1 : *Return On Equity*

X2 : *Current Ratio*

X3 : *free cash flow*

X4 : *Debt to equity ratio*

a : Konstanta

B1, B2, B3 : Koefisien Regresi

e : standard error

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengetahuan pada peneliti mengenai berapa besar presentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersamaan pada variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan berapa besar presentase variabel bebas yang dipakai dengan kemampuan untuk memberikan penjelasan variabel terikat R^2 sama dengan 0, maka tidak ada presentase pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variabel terikat (Dwi Priyatno, 2010:66).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi (Dwi Priyatno, 2010:68).

Rumusan Hipotesis :

Ho : Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Ha : Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, dan Ha diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima, dan Ha ditolak, yang artinya Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dengan menggunakan rumus t hitung :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 7 Uji T

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Kriteria Pengujian :

1. Jika $t_{\text{tabel}} \leq 1$ hitung \leq tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < -1$ tabel atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Dwi Priyatno, 2010:137) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 8 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang artinya Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk dapat melakukan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Riset ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adanya pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kebijakan dividen.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

no	Kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						